

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan kata yang dirangkai menjadi satu yang didefinisikan secara berbeda sesuai dengan pandangan masing-masing. Pendidikan dan Islam dibahas oleh beberapa pakar namun pada akhirnya bertemu dalam satu kesimpulan akhir bahwa pendidikan itu merupakan satu proses penyiapan generasi muda untuk menghadapi masa depan. Sebelum menjelaskan Pendidikan Islam terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa pengertian pendidikan menurut ahli yaitu;

- a. Kihajar Dewantara (dalam Azumardi Azra) berpendapat bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak sehingga selaras dengan alam dan masyarakat.¹
- b. Hasan Langgulung berpendapat bahwa Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasa diusahakan untuk mencapai pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang-orang yang sedang dididik.²

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Melenium III*, (Jakarta: Kencana, 2014), Cet-2, h.5.

²Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 28.

c. Moh. Natsir berpendapat bahwa Pendidikan adalah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti manusia dengan arti sesungguhnya.³

d. Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional,

dijelaskan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kecerdasan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dipahami bahwa pendidikan adalah upaya orang dewasa untuk mempersiapkan generasi muda dalam membentuk diri dan kepribadiannya baik jasmani maupun rohani untuk mengembangkan potensinya untuk memiliki kecerdasan spiritual, berakhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri sehingga menjadi manusia dalam arti sesungguhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikutip di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dari pendidik yang membentuk dan mengarahkan peserta didik untuk memahami,

³Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*...h. 5.

⁴Undang-Undang No.20 Tahun 2003

menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dan mampu menjaga kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan landasan untuk bertindak atau mendirikan sesuatu yang manfaatnya untuk memberikan arah kepada tujuan yang hendak dicapai. Dasar pendidikan Islam adalah falsafah hidup umat Islam, yaitu:

a. Al-qur'an

Menurut para ulama Al-qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang membacanya bernilai ibadah.⁵

Menurut Abdul Wahab Khallaf, yang dikutip oleh Ramayulis Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada hati Rasulullah dengan lafaz bahasa Arab dan makna hakiki menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi umat manusia dengan penunjuknya serta bernilai ibadah bagi yang membacanya.⁶

Berdasarkan kutipan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa Al-qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah dengan bahasa Arab serta memiliki makna yang hakiki serta menjadi hujjah atas kerasulan Nabi Muhammad menjadi bernilai ibadah bagi yang membacanya.

⁵Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011), Cet - 6, h. 20.

⁶Ilmu pendidikan..., h. 122.

Sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat manusia, mendorong umat manusia untuk mempergunakan akal pikirannya untuk kebenaran Pokok-pokok kandungan Alqur'an yang terdiri dari tauhid, akidah, syariah, muamalah, dan syariah. Secara global mengatur semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan Agama Islam yang merupakan sarana dan wadah untuk generasi muda Islam sudah pasti berlandaskan kepada Al-qur'an. Perintah pertama yang diterima oleh Rasulullah dalam menjalankan risalahnya sebagai rasul adalah membaca. Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5

مَرَعَلَّمَ الَّذِي عَلَّمَكَ وَقَرَأَ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلَقَ الَّذِي رَبَّكَ بِأَسْمِ قَرَأَ
يَعَلَّمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya;

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dialah yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang Mahamulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia dari yang tidak diketahuinya.⁷

Ayat ini mengisyaratkan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW. yang tidak pandai membaca dan menulis. Tapi perintah itu dibawa langsung oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad sebagai pertanda kerasulannya. Perintah untuk membaca ayat-ayat Allah adalah dasar bagi umat Islam untuk mengajar dan mendidik anak-

⁷Q.S.Al-'Alaq ayat 1-5

anaknyanya. Mereka lahir ke dunia dalam keadaan suci dan tidak mengetahui sesuatu apapun. Oleh karena itu kepolosan anak-anak harus diwarnai dengan pendidikan agar mampu mengetahui makna yang tersimpan dalam setiap ayat-ayat Allah.

Penjelasan di atas dapat kita pahami pada proses penciptaan Nabi Adam As. Di mana saat peciptaan beliau terjadi dialog antara Allah SWT. dengan malaikat. Malaikat yang mempertanyakan keberadaan manusia di permukaan bumi dan kuatir akan mengakibatkan pertengkar dan pertumpahan darah. Lalu Allah menjawab bahwa Allah lebih mengetahui atas setiap yang tidak kamu ketahui. Setelah manusia diciptakan pertama Allah mengajarkan kepada Nabi Adam nama-nama benda. Setelah itu Allah hadapkan kepada malaikat tapi Malaikat tidak mampu menyebutkan lalu malaikat hanya menjawab,” Maha suci Engkau, tidaklah kami mengetahui kecuali apa yang Engkau ajarkan kepada kami.” Lantas Allah memerintah kepada Adam untuk mengajarkannya kepada para malaikat. Sebagiaman yang tercantumdalamfirman Allah SWT. Q.S. al-Baqarah/2:31-33

بَيْنَ كُنْتُمْ إِن هَتُوا لَا بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا الْأَسْمَاءِ آدَمَ وَعَلَّمَ
يَتَقَادِمُ قَالَ ﴿٣١﴾ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ أَنْتَ إِنَّا نَكُ عَلَّمْتَنَا مَا إِلَّا لَنَا عَلِمَ لَا سُبْحَانَكَ قَالُوا ﴿٣٢﴾ صَدَقَ
الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ غَيْبًا عَلَّمَ إِيَّيْكُمْ أَقْلَ الْمَقَالَ بِأَسْمَاءِهِمْ أَنْبَأَهُمْ فَلَمَّا بِأَسْمَاءِهِمْ أَنْبِئَهُمْ
تَكْتُمُونَ كُنْتُمْ وَمَا تُبَدُونَ مَا وَعَلَّمَ

Artinya;

Dan Dia yang mengajarkan kepada Adam semua nama-nama (benda) kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini. Jika kamu orang benar!". Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh Engkaulah yang Maha mengetahui dan Maha bijaksana. Dan Allah berfirman kepada Adam, "Wahai Adam beritahukannlah kepada mereka nama-nama itu.! Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, "Bukankah telah Aku katakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia di langit dan di bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan."⁸

Berdasarkan ayat yang dikutip di atas dipahami bahwa pendidikan itu sudah berlangsung sejak penciptaan manusia pertama. Dengan demikian tidak ada alasan bagi setiap pelaku pendidikan untuk tidak menjadikan Al-qur'an sebagai patokan utama. Al-qur'an merupakan rujukan dasar dalam melakukan pendidikan dan pengajaran kepada generasi muda Islam. Semua ciptaan Allah baik yang terdapat pada diri seseorang ataupun alam lingkungan syarat dengan nilai-nilai pendidikan. Hal dikenal dengan ayat qauniyah dan diperintahkan untuk mengkajinya. Apalagi ayat qauliyah yang sudah jelas tertera dalam Al-qur'an.

b. As-Sunnah

Menurut ulama sunnah adalah apa yang ditinggalkan (diterima) dari Rasulullah SAW. berupa perkataan, perbuatan, taqrir, sifat fisik atau akhlak, atau perikehidupan, baik sebelum beliau diangkat menjadi rasul ataupun sesudahnya.⁹ Sunnah merupakan dasar pendidikan Islam

⁸Q.S.Al-Baqarah/2 ayat 31-33

⁹Munawir Yuslem. *Ulumul Hadits* (Jakarta: Mutiara Sumber Widia, 2001), h. 41.

setelah Al-qur'an. Nabi Muhammad SAW. memberikan suri tauladan bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupannya. Oleh karena itu sunnah dapat dijadikan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Semua umat islam sepakat untuk menjadikan hadits sebagai sumber hukum setelah al-Qur'an. Umat islam tidak mungkin mampu memahami syari'at secara mendalam dan menetapkan hukum tanpa berpedoman kepada Al-qur'an dan sunnah.

Banyak ayat al-Qur'an dan hadits yang memberikan pengertian bahwa hadits itu merupakan sumber hukum islam setelah kedua setelah al-qur'an. Semua yang bersumber dari hadits baik berupa perintah maupun larangan maka wajiblah diikuti. Demikian juga dengan pelaksanaan pendidikan islam haruslah berdasarkan hadits. Beberapa dalil yang menunjukkan kedudukan hadits sebagai sumber dan pedoman umat islam.

1). Dalil al-Qur'an

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang kewajiban untuk mempercayai dan menerima segala yang disampaikan oleh rasulullah kepada umatnya. Sesuai dengan firman Allah Q.S. al-Hasyr/59:7

﴿الْعِقَابُ شَدِيدٌ وَاللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَنُؤَذِّبُهُمْ وَأَنْتُمْ أَعْيُنُهُمْ فَانْتَهُوا عَنْهُ وَنُؤَذِّبُهُمْ وَأَنْتُمْ أَعْيُنُهُمْ فَانْتَهُوا عَنْهُ وَنُؤَذِّبُهُمْ وَأَنْتُمْ أَعْيُنُهُمْ فَانْتَهُوا عَنْهُ...﴾

Artinya;

Dan apa yang diberikan rasul kepadamu, terimalah dan apa-apa yang dilarangnya tinggalkanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya¹⁰.

Selanjutnya firman Allah Q.S. Al-Maidah/5:92

نُالْبَلِّغُ رَسُولِنَا عَلٰٓى اَنَّمَا فَاَعْلَمُوْا تَوَلَّيْتُمْ فَاِنْ وَاَحْذَرُوْا الرَّسُوْلَ وَاَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا

اَلْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya;

Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada rasul serta berhati-hatilah . Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa kewajiban rasul Kami hanyalah menyampaikan amanat dengan jelas.¹¹

Kedua ayat di atas memerintah umat muslim untuk mentaati Allah dan rasul-Nya. Perintah taat kepada Allah selalu diiringi dengan perintah untuk taat kepada rasul. Demikian pula dengan peringatan (ancaman) karena durhaka kepada Allah, seiring dan disejajarkan dengan ancaman ingkar kepada Rasulullah. Paparan Allah dalam hal menunjukkan kedudukan taat kepada Rasul

2). Hadits Rasul

حَدِيْثُ اَبِيْ مُسٰى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَشَلُّ مَا بَعَثَنِىَ اللهُ بِهِ مِنَ الْهُدٰى وَالْعِلْمِ كَمَشَلِّ الْعَيْثِ الْكَثِيْرِ اَصَابَ اَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَاَنْبَتِ الْكَلٰٓءَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيْرَ. وَكَانَ مِنْهَا اَجَادِبُ اُمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوْا وَسَقَوْا وَزَرَعُوْا وَاَصَابَتْ مِنْهَا طَآءِفَةٌ اٰخَرٰى اِنَّمَا هِيَ قِيْعَانٌ لَا تُمَسِّكُ مَآءً وَلَا تُنْبِتُ كَلٰٓءًا. فَذٰلِكَ مَثَلُ مَنْفَعَةٍ فِيْ دِيْنِ اللهِ وَنَفَعَةٍ مَا بَعَثَنِىَ اللهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَّمْ يَرْفَعْ بِذٰلِكَ رَاسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدٰى اللهِ الَّذِيْ اُرْسِلْتُ بِهِ. (رواه البخار ومسلم)

¹⁰Q.S. Al-Hasyr ayat: 7

¹¹Q.S. al-Maidah ayat: 92

Artinya;

Abu Musa meriwayatkan dari Nabi SAW. Bersabda, perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutusku dengan membawanya adalah seperti hujan yang lebat yang turun mengenai tanah. Di antara tanah itu ada yang jenis dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Dan diantaranya ada tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat di minum oleh manusia, memberi minum hewan ternak, dan untuk menyiram tanaman. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tidak dapat menahan air dan juga tidak dapat menumbuhkan tanaman. Perumpamaan itu adalah seperti orang yang paham agama Allah dan dapat memanfaatkan apa yang aku utus dengannya. Dia mempelajari dan mengajarkannya. Dan perumpamaan orang yang tidak dapat mengangkat derajat dan tidak dapat menerima hidayah dengan apa yang aku diutus dengannya. (H.R. Bukhari dan Muslim).¹²

Berdasarkan hadits yang dikutip di atas dapat dipahami bahwa sebagai umat Nabi Muhammad untuk selalu mengambil dan mengamalkan apa yang diajarkan oleh Rasulullah. Setiap ilmu yang diajarkan kepada siswa dapat menyerapnya dengan baik dan bisa pula menyampaikan kepada temannya. Sebagian ada pula yang cukup untuk dirinya sendiri. Dan sebaliknya sama sekali tidak mampu menyerap ilmu. Di ibaratkan oleh Rasulullah bagaikan hujan yang turun dari langit ada yang menyiram tanah dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rumput untuk keperluan manusia. Ada yang di simpan dan di alirkan dalam bentuk mata air yang dapat dijadikan untuk semua keperluan hidup sehari-hari. Ada juga yang di manfaatkan untuk menyiram tanaman. Belajar dan mengajar adalah satu keharusan bagi setiap muslim. Selama kita berpegang kepada Al-qur'an dan sunnah maka sebagai pengikut Nabi Muhammad maka kita akan selamat. Baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara.

¹²Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mutiara Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), Cet-4, h. 1088-1089

3). Dasar Operasional

Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Zubaedi dasar operasional pendidikan Islam meliputi; historis, sosial, ekonomi, politik, psikologis, dan filosofis.¹³ Secara kehidupan bernegara pendidikan juga mempunyai dasar dalam hal pelaksanaannya antara lain;

- a). Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia pada Bab XI pada pasal 29 ayat 1 dan 2 tentang agama, yang berbunyi 1). Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa, 2). Negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Dilanjutkan dengan pasal 31 ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan dan kebudayaan yang berbunyi, 1). Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan. 2). Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.¹⁴
- b). Tap MPR. No. IV tahun 1973 yang dikukuhkan dalam Tap. MPR No. IV/MPR 1978. jo. Tap. MPR No. II/MPR/1983, dikuatkan oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara bidang pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pembinaan Generasi Muda.

¹³Zubeidi, *Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan dalam Isla* (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2012), h. 18.

¹⁴Majelis Permusyawaratan Rakyat, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Bab XI pasal 29 dan 31.*

c). Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan hasil akhir dari sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan tersusun secara sistematis dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang ada. Tujuan Pendidikan Islam yang menurut para ahli yang dikutip oleh Ahmad Tafsir. Menurut Al-Attas pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang baik. Menurut Abdull Fattah Jalal pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia sebagai hamba Allah. Muhammad Quthb menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang taqwa.

Al-Syaibani menggolongkan tujuan pendidikan Islam itu menjadi; 1). Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, serta kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup dunia dan akhirat. 2). Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, dan memperkaya pengalaman masyarakat. 3). Tujuan profesional, berkaitan

dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan kegiatan dalam masyarakat¹⁵

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 20 tahun 2007 tujuan pendidikan agama adalah bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Jika ini dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam maka tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama islam yang diserasikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Berdasarkan kutipan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk insan yang sempurna atau *insan kamil*. Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah menjadikan manusia-manusia yang beriman dan berpengetahuan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk;

- a. Menanamkan nilai-nilai tauhid.
- b. Pembentukan akhlak berdasarkan Al-qur'an dan sunnah.
- c. Mempersiapkan anak memperoleh ilmu pengetahuan tentang makna hidup sesungguhnya.
- d. Menyiapkan anak agar memiliki kecakapan dan keterampilan.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

¹⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), cet- 10, h. 47-48.

Ruang lingkung Pendidikan Agama Islam meliputi pendidikan akidah, ibadah serta akhlak.

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan pertama yang harus diajarkan kepada anak adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati. Ulama mendefinisikan iman tidak hanya percaya dalam hati, tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan dan melakukannya dengan anggota tubuh.¹⁶ Lingkup pembahasan mengenai akidah dengan *arkanul iman* (rukun iman) berupa:

- a.) Iman kepada Allah
- b.) Iman kepada Malaikat Allah
- c.) Iman kepada Kitab Allah
- d.) Iman kepada Rasul Allah
- e.) Iman kepada hari akhir
- f.) Iman kepada takdir Allah

Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada selain Allah.

Pendidikan Agama Islam harus mampu membentengi anak didik dari

¹⁶Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 156.

hal-hal yang mengarah kepada syirik. Iman kepada Allah dengan segala keesaan-Nya akan menumbuhkan keimanan yang kokoh dalam diri anak.

Menurut Hasan Al Banna yang dikutip oleh Azyumardi Azra aqidah adalah beberapa perkara yang keberannya perlu diyakini oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.¹⁷ Menurut Abu Bakar Al Jaiziri aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu terpatri dalam hati dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.¹⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa akidah adalah keyakinan yang dapat diterima oleh akal sehat dan diterima hati nurani sesuai fitrah manusia. Akidah Islam digunakan untuk mengkokohkan kebenaran yang diinformasikan oleh Allah melalui wahyu.

b. Pemahaman syari'ah

Makna Syari'ah adalah jalan lurus menuju sumber kehidupan yang sebenarnya. Kehidupan manusia yang sebenarnya bersumber kepada aturan Allah. Menuju ke hadirat Allah SWT harus menempuh

¹⁷Azyumardi Azra, *Buku Teks: Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Depag RI, 2002), h. 117

¹⁸Yusuf Al-Qardawi, *Karakteristik Islam, Kajian Analitik* (Surabaya : Risalah Gusti, 1996), h.126

jalan yang dibuat oleh Allah yaitu syari'ah. Syariah menjadi jalan lurus yang harus ditempuh muslim untuk menuju Rabb nya.¹⁹

Secara istilah, menurut Muhammad Yusuf Musa, *syari'ah* adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT. untuk mengatur manusia baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan sesama manusia ataupun hubungan dengan alam semesta.²⁰ Menurut Hussein Nasr, *syariah* adalah inti ajaran agama Islam sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai muslim jika menerima *legitimasi syariah*. Walaupun ia tidak mampu untuk melaksanakan seluruh ajarannya.²¹

Dari beberapa pendapat yang dikutip di atas dapat dipahami bahwa syari'ah adalah hukum-hukum Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT. untuk mengatur manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta agar menjadi insan sejati.

Kajian *syari'ah* terdiri dari dua cabang yaitu *ibadah* dan *muamalah*. Dalam hal ibadah meliputi perbuatan yang paling inti dalam Islam yaitu shalat, zakat, puasa dan haji. Sedangkan *muamalah* adalah aplikasi dari ibadah dalam kehidupan bermasyarakat. Inti dari syari'ah akan tercermin dari bagaimana sikap seseorang dalam

¹⁹Azyumardi Azra, *Buku Teks: Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*. h.167.

²⁰Muhammad Yusuf Musa, *Islam; Suatu Kajian*, (Jakarta: Rajawali Press 1988), h. 13.

²¹Sayyed Hossen Nasr, *Menjelajah Dunia Modern Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim*, (Bandung: Mizan 1994), h. 56.

beribadah dan kajian dari muamalah sangat luas yang mencakup seluruh seluk beluk kehidupan manusia.

c. Pendidikan Akhlak

Akhlak Islam adalah *akhlak* yang bersumber dari *al-qur'an*. *Akhlak* adalah buah buah dari *akidah* dan *syari'ah* yang benar. Secara mendasar *akhlak* erat kaitannya dengan Sang pencipta manusia (*khaliq*) dan yang diciptakan (*makhluk*). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak memperbaiki hubungan antara *khaliq* (pencipta) dengan *makhluk* (yang diciptakan), serta hubungan antara *makhluk* dengan *makhluk*.²²

Karena berkaitan dengan segala aspek kehidupan manusia baik hubungan dengan Allah, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya, maka *akhlak* adalah *aqidah* dan pokoknya *syari'ah*. Orang yang berpegang teguh kepada Al-qur'an dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk golongan yang mencotoh *akhlak* Rasulullah.

Secara istilah menurut Ibnu Maskawaih, (dalam Deden) akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³

Selanjutnya Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan

²²Deden Makbullah, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: grafindo Persada, 2012), cet.2, h. 140.

²³Pendidikan Agama Islam... , h. 142.

dan gampang untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang.²⁴

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang dikutip di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga mudah untuk dilakukan dan menjadi kebiasaan. Akhlak tercermin dari cara bertindak, berbuat, dan berbicara sehingga terlihat memiliki akhlak sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan sunnah.

5. Materi Lingkungan Hidup

a. Hadits Tentang Kebersihan

Kebersihan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena kebersihan adalah pangkal dari kesehatan. Dalam islam kebersihan tidak hanya sebatas lahiriyah semata melainkan juga rohaniah. Allah mencintai orang yang selalu menjaga kebersihan sesuai dengan firman Allah at-Taubah; 108

المُطَهَّرِينَ تُحِبُّ وَاللَّهُ يَتَطَهَّرُ وَأَنْ تُحِبُّونَ رِجَالَ فِيهِ

Artinya;

...didalmnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri, dan Allah menyukai orang-orang yang berssih²⁵

Berikut kutiapan hadits tentang kebersihan.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ ر.ع. قَالَ:رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِزَانَ,,, (رواه احمد ومسلم والترميدى)

Artinya;

²⁴Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din, Jilid 3* (Beirut: Dar Al-Maarif), h. 56.

²⁵Al-qur'an surat *At-Taubah* ayat 108

Dari Abi Malik al-Asy'ari r.a. ia berkata: Rasulullah bersabda, Bersuci itu separuh dari iman dan ucapan alhamdulillah memenuhi timbangan....(H.R. Ahmad, Muslim, Tirmizi)²⁶

b. Thaharah

Thaharah atau bersuci berarti mensucikan diri dari hadas dan najis ketika hendak melaksanakan shalat. Materi ini juga diajarkan dalam materi Pendidikan Agama Islam sebagai perintah kepada umat muslim untuk selalu menjaga kebersihan diri saat akan melaksanakan shalat dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah Q.S. Al-baqarah/222:

الْمُتَطَهِّرِينَ وَتُحِبُّ التَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya

...Sesungguhnya Allah Swt. Menyukai orang-orang yang toubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan dirinya.

B. Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Konsep Dasar Lingkungan Hidup

Lingkungan mencakup segala materi dan stimuli yang ada disekitar tempat tinggal kita, bersifat fisiologis dan psikologis, maupun sosiokultural. Menurut H.R. Mulyanto lingkungan adalah seluruh faktor luar yang mempengaruhi organisme, baik organisme hidup maupun variabel-variabel yang tidak hidup seperti suhu, curah hujan dan sebagainya.²⁷ Harun M. Husein lingkungan hidup adalah wadah yang ditempati oleh makhluk hidup dan tidak hidup yang saling berinteraksi satu sama lain, baik antara makhluk

²⁶Fuad Abdul Baqi, *Mutiara hadits Shahih Bukhari* Muslim, h.216

²⁷H.R. Mulyanto, *Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 1997), cet- 1, h. 1.

hidup maupun dengan lingkungan sekitarnya.²⁸ Soejono menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah sebagai lingkungan fisik atau jasmani yang mencakup dan mencakup semua unsur fisik dan faktor jasmaniah yang terdapat dalam alam.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang dikuitp di atas dapat dipahami bahwa lingkungan adalah satu rangkaian kehidupan yang saling mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan, baik manusia, hewan, tumbuhan, maupun benda mati. Dengan adanya ekosistem atau saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dapat dipahami bahwa kehidupan itu tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling terkait satu sama lain. Dalam satu ekosistem selalu terjadi perubahan dalam setiap langkah dan waktu. Keseimbangan dalam lingkungan hidup sangat tergantung dari usaha manusia. Selama manusia dapat memanfaatkan lingkungan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku maka keseimbangan ekosistem akan terjaga dengan baik.

Aktivitas manusia yang beraneka ragam dalam lingkungan hidup bermacam-macam, pada umumnya kurang memperhatikan keseimbangan lingkungan. Hal inilah yang menimbulkan masalah dalam kelestarian lingkungan. Ketidakseimbangan lingkungan dengan aktivitas manusia mendatangkan berbagai bencana yang selanjutnya akan menghambat stabilitas kehidupan kelompok masyarakat tersebut, tidak terkecuali dalam lingkungan sekolah di mana tempat berlangsungnya proses belajar

²⁸Harun Husein, *Lingkungan Hidup; Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya* (Jakarta:Bumi Aksara, 1993). Cet- 1, h. 6.

²⁹Harun Husein, *Lingkungan hidup...* , h. 8.

mengajar. Sebagai pusat pendidikan, sekolah harus menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga memberi dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran.

2. Masalah-Masalah Lingkungan Hidup

Terganggunya keseimbangan alam karena aktivitas manusia yang tidak mengikuti aturan dan norma yang berlaku, akan menimbulkan masalah lingkungan atau sosial. Persoalan-persoalan yang mengancam keselamatan bumi sangat komplis seperti banjir, menipisnya lapisan ozon, pemanasan global, penjarahan hutan, polusi udara, air, dan tanah akibat limbah industri atau pemakaian pestisida. Cuaca yang panas, sampah menumpuk menghasilkan bau busuk, limbah yang tidak terkendali.

Semestinya menjadi kewajiban kita semua untuk menyadari bahwa masalah-masalah tersebut bukanlah satu hal yang baru, melainkan sudah berlangsung sejak lama. Akan tetapi manusia tidak menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan mengakibatkan kerusakan lingkungan menjadi berlarut-larut. Menimbulkan kesadaran bahwa perbuatan yang merusak lingkungan harus ditinggalkan. Menyadari bahwa kerusakan yang terjadi pada lingkungan adalah akibat ulah manusia. Masalah yang muncul sulit untuk ditanggulangi dan merugikan kehidupan. Kemampuan dan kualitas lingkungan menurun sehingga tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

3. Gerakan Penanggulangan Masalah Lingkungan Hidup

Tanggung setiap orang pribadi maupun untuk membantu pemerintah menanggulangi masalah yang terjadi dalam lingkungan. Pembangunan

berwawasan lingkungan adalah usaha meningkatkan kualitas manusia secara bertahap dengan memerhatikan faktor lingkungan. Pembangunan berwawasan lingkungan dikenal dengan nama perbuatan yang membangun secara berkelanjutan.

Penanggulangan masalah lingkungan hidup perlu ditimbulkan kesadaran dalam diri seseorang bahwa potensi yang ada dalam lingkungan ini terbatas dan perlu dipertahankan. Karena itu perlu pembaharuan secara berkelanjutan agar tetap terjaga kelestariannya.

4. Konsep Islam Tentang Pendidikan Lingkungan Hidup

Islam bukan agama yang mengajarkan sebatas akidah atau ibadah semata, melainkan semua aspek. Telah melihat dan merasakan dampak dari kerusakan lingkungan pendidikan perlu ikut andil termasuk Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam menumbuh dan mengembangkan kesadaran anak didik akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Dalam hal ini sekolah dan guru-guru termasuk Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab, karena agama Islam mengajarkan umatnya untuk menyeimbangkan kehidupan.

Walaupun kurikulum tentang kelestarian dan keseimbangan lingkungan disusun secara sistimatis dan terencana tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak direalisasikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa alam semesta dengan segala isinya diciptakan oleh Allah SWT, adalah untuk

kemaslahatan umat. Menjaga kelestarian lingkungan hidup secara berkesinambungan. Firman Allah Q.S. Ibrahim ayat; 32-34);

رَزَقْنَا الثَّمَرَاتِ مِنْ بَيْهٖ فَأَخْرَجَ مَاءَ السَّمَآءِ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَاءً فَسَالَتْ مِنْ تَحْتِهِ الْأَنْهَارُ وَاللَّهُ يَخْتَارُ
 سَخَّرَ لَكُمْ سَخَّرَ لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَرْهٖ الْبَحْرِ لِتَجْرِيَ الْفَلَكَ لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ
 عُدُوَّكُمْ وَإِنْ سَأَلْتُمْهُ مَا كَلِمَةٍ مِنْ وَءَاتِكُمْ ۝ وَالنَّهَارَ اللَّيْلِ لَكُمْ وَسَخَّرَ دَابَّيْنِ وَالْقَمَرَ الشَّمْسُ
 ۝ كَفَّارًا لظُلُومٍ إِلَّا نَسْنَانَ إِن تَحْصُوهَا إِلَّا اللَّهُ يَنْعَمَت

Artinya;

“Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan hujan dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai resiko untuk kamu dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar dilautan dengan kehendak-Nya dan Dia menundukkan sungai-sungai bagimu. Dan Dialah yang telah menundukkan matahari dan bulan bagimu yang terus menerus beredar (dalam orbitnya). Dan Dia telah menundukkan malam dan siang bagimu. Dan Dia memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah niscaya kamu tidak akan dapat menghitungnya. Sungguh manusia itu sangat zhalim dan sangat mengingkari nikmat Allah.³⁰

Berdasarkan kutipan ayat di atas dijelaskan bahwa alam semesta beserta isinya diciptakan oleh untuk kemaslahatan hidup. Termasuk menundukkan lautan yang demikian ganas ombaknya, agar manusia dapat berlayar mencari nafkah. Allah menurunkan hujan dari langit sebagai sebagian dari air hujan ada yang kembali ke tanah dari tanah di tumbuhkan tumbuh-tumbuhan sebagai sumber rezeki bagi manusia. Allah jadikan siang dan malam silih berganti sesuai dengan orbitnya, malam untuk beristirahat dan siang untuk mencari nikmat Allah. Semua doa yang dipanjatkan oleh umatnya selalu diijabah oleh Allah. Semua nikmat yang diberikan Allah tidak akan mampu dihitung oleh manusia. Karena itu hendaklah senantiasa

³⁰Q.S. Surat Ibrahim ayat: 32-34

bersyukur kepada Allah dan salah satu cara mensyukuri nikmat Allah adalah dengan menjaga keseimbangan dan kelestarian alam semesta.

Setelah Allah menjelaskan bahwa alam semesta ini diciptakan untuk kepentingan manusia selanjutnya Allah melarang umatnya untuk berbuat kerusakan di permukaan bumi setelah semua diciptakan dengan baik. Firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf ayat 56;

مِن قَرِيبٍ اللَّهُ رَحْمَتًا إِنَّهُ وَطَمَعًا خَوْفًا وَادْعُوهُ إِصْلَحْهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُهَا وَأَوْلَا
الْمُحْسِنِينَ

Artinya;

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di permukaan bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”³¹

Ayat di atas melarang manusia untuk merusak bumi karena Allah telah menciptakan dengan sebaik-baiknya dengan tujuan untuk kemaslahatan. Dari kedua kutipan dua surat tersebut akan dikembangkan dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, yaitu Aqidah, Ibadah dan muamalah, akhlak dan sejarah.

Berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan, tentu memerlukan tindakan yang harus dilakukan oleh manusia sebagai wujud peduli terhadap lingkungan. Memperhatikan keseimbangan alam, mempertimbangkan akibat yang akan muncul jika melakukan perbuatan yang dapat merusak kelestarian lingkungan.

³¹Ahmat Hatta, h. 157

C. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Secara bahasa budaya menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang dan menjadi kebiasaan sehingga susah untuk dirubah.³² Dalam kata latin budaya berasal dari kata "kolere" yang berarti membajak tanah, mengolah, dan memelihara ladang.³³

Pengertian budaya menurut para ahli sebagaimana dikutip oleh Daryanto :

- 1) Montogodan Dawson budaya adalah *way of life*, yaitu cara hidup tertentu yang memancarkan identitas sendiri dari sekelompok masyarakat.
- 2) Menurut Kotter dan Heskett yang dikutip dari The American Heritage Dictionary, mengemukakan kebudayaan adalah suatu keseluruhan dari perilaku yang dikiriskan melalui kehidupan sosial, seni, agama, kelembagaan dan semua hasil kerajinan pemikiran manusia dari sekelompok masyarakat.
- 3) Keontjaraningrat mengemukakan bahwa budaya adalah keseluruhan sistem agas tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan cara belajar. Selanjutnya Keontjaraningrat membagi budaya ke dalam tiga kelompok yaitu: *Pertama* wujud kebudayaan sebagai suatu kompleksitas ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, *kedua* wujud kebudayaan sebagai kompleksitas aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, *ketiga* wujud kebudayaan benda-benda hasil karya manusia.
- 4) Menurut Robbins budaya adalah sesuatu yang abstrak tetapi memiliki dimensi yang mencolok, dapat didefinisikan dan dapat diukur dengan beberapa karakteristik seperti inisiatif individual, toleransi terhadap tindakan berisiko, arah, integrasi, dukungan manajemen, kontrol, identitas, sistem imbalan, toleransi terhadap pola-pola komunikasi.
- 5) Menurut Edwar Burnet budaya mempunyai pengertian teknografis yang luas meliputi ilmu pengetahuan, keyakinan/percaya, seni, moral, hukum,

³²Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 149.

³³Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta :Gava Media), 2015 Cet-1 h.5

adatistiadatdariberbagaikemampuanankebiasaanlainnya yang didapatsebagaianggotamasyarakat.

- 6) Hofstedemengartikanbudayasebagainilai-nilai (*values*) dankepercayaan (*beliefs*) yang memberikan orang-orang satucarapandangterprogram (programmed way of seeing).³⁴

Berdasarkanberbagaidefinisitersebut,

makadapatdipahamibahwabudayaadalahsuatusistempengetahuan yang meliputisistem ide ataugagasan, kepercayaan, moral, hukum, adatistiadat yang terdapatdalamikiranmanusia, sehinggadalamsehari-haribersifatabstrakdansangatusahuntukdiubah.

Sedangkanperwujudannyaialahberupaperilakudanbenda-benda yang bersifatnyatayakni: polaprilaku, bahasa, organisasisosial, religi, seni, dan lain-lain. Yang

kesemuanyaditunjukuntukmembantumansiadalammelangsungkankehidupanbermasyarakat. Kebudayaan dapat tampak dalam bentuk perilaku masyarakat yakni berupa hasil pemikiran yang direfleksikan dalam sikap dan tindakan.

Budaya Sekolah merupakan nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua komponen yang terdapat dalam lingkungan sekolah. Beberapa pengertian budaya sekolah menurut para ahli dalam Daryanto;

- 1). Marimuthu budaya sekolah terdiri dari nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan dan tradisi, cara berpikir dan cara berpikir dari tingkah laku yang semuanya berbeda dari masing-masing institusi.
- 2). Del dan Kennedy, budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai suatu kelompok masyarakat.

³⁴Daryanto, *PengelolaanBudaya dan Iklim Sekolah*, h. 2

- 3). Schein budaya sekolah adalah satu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan atau pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan kepada warga baru sebagai cara yang benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut.
- 4). Sharifah, budaya sekolah adalah cara hidup sekolah yang meliputi segala perbuatan sekolah diluar dan didalam ruangan yang mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma yang bekerjasama dengan sesama warganya, ada yang telah diwarisi secara turun temurun, yang dibentuk oleh wrga itu sendiri.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikutip di atas dapat dipahami bahwa budaya sekolah adalah nilai dan norma yang dibangun dari waktu lama oleh semua warga sekolah kemudian menjadi pola dari setiap aktivitas warga sekolah dan diwariskan secara turun temurun. Berkaitan dengan menjaga kelestarian lingkungan hidup, maka budaya sekolah yang dimaksud adalah rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

2. Karakteristik Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang berjalan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan mutu pelaksanaan pendidikan di sekolah. Budaya sekolah memberi peluang kepada warga sekolah terutama guru dan siswa untuk berfungsi secara optimal, kerjasama yang efisien, energik, penuh aktivitas, memiliki semangat yang tinggi, dan akan terus berkembang.

Budaya sekolah mempunyai karakteristik sendiri di masing-masing sekolah. Budaya itu berkembang sesuai dengan sejarah dari perkembangan sekolah itu sendiri. Budaya sekolah merupakan milik bersama dan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang dihimpun

³⁵Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah....* h. 5-6

sekolah yang bersangkutan. Setiap sekolah memiliki karakter budaya yang berbeda ada yang kuat, lemah, positif, negatif, ada stabil dan tidak stabil. Setiap anggota sekolah hendaknya menyadari bahwa karakter budaya sangat berhubungan dengan visi, misi, serta tujuan yang hendak dicapai.³⁶

3. Azas dan Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah

a. Azas Pengembangan Budaya Sekolah

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di suatu sekolah harus dibareng dengan azas kehidupan sekolah. Azas pengembangan budaya sekolah menurut Daryanto adalah;

1). Kerjasama tim

Sekolah sebuah kumpulan komunitas yang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu kerjasama merupakan satu keharusan yang bertujuan untuk membangun kekuatan. Kekuatan yang dibangun melalui kerjasama akan lebih baik di bandingkan dengan kerja perorangan. Kemampuan untuk membangun kerjasama dari tim dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan budaya sekolah akan membawa hasil yang lebih positif.

2). Kemampuan

Kemampuan untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab pada tingkat kelas, sekolah atau yang lebih tinggi. Kemampuan para

³⁶Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, h. 7-8

personil dan mengemban amanah dengan ketulusan. Siswa mampu menjaga amanah dan melaksanakan tugas yang diberikan. Sementara guru berdeia dengan ikhlas membimbing, melatih, mengasuh anak didiknya untuk belajar mandiri dan memupuk keahlian untuk kecakapan hidup.

3). Keinginan

Kerelaan hati untuk melakukan tugas yang sudah diembankan dalam memberikan pelayanan terhadap siswa. Kesungguhan seorang guru melaksanakan tugas akan memberi kesan tersendiri bagi siswa baik pada saat jam belajar berlangsung maupun masa datang.

4). Kegembiraan

Keramah-tamahan dan kegembiraan yang dimiliki oleh setiap personil yang terdapat dalam lingkungan sekolah baik guru, tenaga kependidikan maupun akan menimbulkan ketenangan dan kepuasan dari hasil kerja. Beban dan tanggung jawab yang dilakukan secara bersama-sama dengan kegembiraan tidak terasa beratnya dan tanpa terasa akan tuntas dengan kebersamaan.

5). Hormat

Rasa saling menghormati merupakan nilai saling menghargai terhadap setiap orang yang ada dalam lingkungan sekolah. Guru saling hormat dengan kepala sekolah rekan kerja atau orang tua

siswa. Sebaliknya siswa menghormati guru dengan menegur dan bersalaman dimana saja bertemu.

D. Kerangka berpikir

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Implementasi pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan hidup dan budaya sekolah yang diterapkan dalam menciptakan lingkungan aman, bersih, dan rindang, sehingga menimbulkan rasa nyaman bagi setiap orang yang memandangnya.

Bagan.2.1
Kerangka Berpikir

